

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Tarigan (2018) Kohesi adalah hubungan antar kalimat di dalam sebuah wacana baik dalam skala gramatikal maupun skala leksikal tertentu. Kohesi merujuk pada bentuk, artinya kalimat-kalimat yang membangun paragraf itu haruslah berhubungan secara padu. Kohesi dibagi menjadi dua jenis yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Kohesi Gramatikal adalah hubungan semantis antar unsur yang di markahi alat gramatikal. alat yang digunakan berkaitan dengan tata bahasa, kohesi gramatikal dapat berwujud referensi atau pengacuan, substitusi atau penyulihan, elepsis atau pelepasan, dan konjungsi atau penghubungan. sedangkan Kohesi Leksikal adalah kohesi yang memiliki kata yang cocok atau kata yang serasi, kata tersebut saling berhubungan satu sama lain dan sekaligus menghubungkan kata-kata yang berikutnya menjadi kalimat yang berkesinambungan. Analisis Wacana merupakan Salah satu tataran Linguistik Forensik. Analisis wacana adalah praktik pemakai

Analisis wacana memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yaitu berbicara dan menulis. Dikatakan sebagai ekspresif karena, menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya dikatakan produktif, karena menulis merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa karya nyata, sehingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, secara umum

tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain.

Cahyaningrum, dkk (2018) mengatakan bahwa keterampilan menulis sangat penting diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Pada dunia pendidikan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya dan pengembangannya.. Boals dalam (Qismullah 2018) menyatakan bahwa menulis adalah proses pembuatan makna dan serangkaian kegiatan pembuatan teks termasuk di dalamnya menghasilkan, mengatur, dan mengembangkan ide dalam kalimat serta menyusun, membentuk, membaca ulang teks, mengedit dan merevisi sebuah teks. Marwoto (Dalman 2018, hlm. 4) menyatakan, “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar”. Artinya, proses menulis adalah proses yang diawali dengan mencari ide atau gagasan dahulu hingga kemudian disajikan dalam bentuk karangan secara leluasa. Salah satu keterampilan menulis yang harus diajarkan kepada siswa di SMP adalah menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan beberapa pengertian menulis menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya peristiwa dengan sejas-jelasnya. Dalam penyusunannya, teks eksplanasi umumnya berpola kronologis ataupun kausalitas. Secara umum teks eksplanasi dimulai dengan identifikasi fenomena, rangkaian peristiwa, dan diakhiri dengan ulasan/ penyimpulan. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses 'mengapa' dan 'bagaimana' kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian baik

kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses. Suatu kejadian yang terjadi di sekitar kita, tidak hanya untuk kita amati dan rasakan saja, tetapi juga untuk kita pelajari. Kita dapat mempelajari kejadian tersebut, misalnya dari segi mengapa dan bagaimana bisa terjadi.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks eksplanasi. menulis teks eksplanasi bukanlah sebuah keterampilan yang dapat dikuasai siswa yang hanya dengan memberikan teori tentang teks eksplanasi saja akan tetapi , menulis teks eksplanasi membutuhkan latihan yang berulang-ulang karena teks eksplanasi tidak akan bisa datang secara otomatis tanpa melalui proses latihan Pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah ,pada kenyataannya masih banyak kendala. teks eksplanasi yang dihasilkan siswa masih terbilang rendah.pada saat siswa sedang menulis teks eksplanasi, terdapat siswa masih banyak yang belum mengerti bagaimana menentukan dan mengembangkan ide menjadi karangan eksplanasi yang utuh, kesulitan membuat sebuah kalimat yang baik dan benar, sehingga sebuah teks yang dihasilkan kurang dimengerti dan dipahami .hal tersebut terjadi karena banyaknya kesalahan dalam penulisan yang terkait di dalam kohesi gramatikal dan leksikal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa dalam menentukan dan mengembangkan ide karangan eksplanasi yang utuh. oleh karena itu maka akan dilakukan penelitian “ Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Teks Eksplanasi Siswa di SMP Negeri 1 Berampu “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. menulis teks eksplanasi membutuhkan latihan yang berulang-ulang karena teks eksplanasi tidak akan bisa datang secara otomatis tanpa melalui proses latihan
2. pada saat siswa sedang menulis teks eksplanasi, terdapat siswa masih banyak yang belum mengerti bagaimana menentukan dan mengembangkan ide menjadi karangan eksplanasi yang utuh, kesulitan membuat sebuah kalimat yang baik dan benar,
3. Terdapat kalimat yang tidak padu, karena siswa kurang memperhatikan penggunaan kohesi

1.3 Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, setiap masalah dibatasi atau difokuskan agar mempermudah pemecahan masalahnya. hal ini disebabkan karena terlalu luasnya masalah yang akan dikerjakan. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, perlu dibatasi pada analisis kohesi gramatikal dan leksikal dalam teks eksplanasi siswa di Smp Negeri 1 Berampu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan Masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanda kohesi gramatikal dalam teks eksplanasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Berampu?

2. Bagaimana penanda Leksikal dalam teks eksplanasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Berampu?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penanda koehsi gramatikal dalam teks eksplanasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Berampu.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanda leksikal dalam teks eksplanasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Berampu.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tentang penggunaan kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi pembelajar umumnya.
 - b. Penelitian ini dilakukan untuk tujuan pengembangan ilmu bahasa (linguistik) dan ilmu makna (semantik), khususnya tentang analisis wacana dari unsur koehsi terhadap teks eksplanasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan juga bahkan masukan dalam menggunakan bahasa indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.
 - b. Membantu meningkatkan kemampuan siapa pun dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

- c. Menambah wawasan pengetahuan mengenai analisis kohesi gramatikal dan leksikal dalam teks eksplanasi.
- d. Menjadi bahan referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti selanjutnya.eksplanasi

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah sebuah konsep dengan pernyataan yang bertata rapi dan sistematis memiliki variabel dalam penelitian karena landasan teori menjadi landasan yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. landasan teori berisi teori- teori yang bertujuan untuk mendukung masalah yang sedang diteliti oleh peneliti berdasarkan judul yang di pilih.

2.1.1 Wacana

2.1.1.1 Pengertian Wacana

Menurut J.S Badudu dalam (Humaira, 2018) wacana yaitu 1) deretan kalimat yang berkesinambungan, dan menyatukan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya, dan akhirnya menjadi satu kesatuan,lalu terciptalah definisi yang sesuai diantara kalimat-kalimat yang ada. 2) kesatuan sebuah bahasa yang tertinggi dan juga lengkap atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan keutuhan dan keterikatan yang besar dan berurutan,dan bisa memiliki awalan dan akhiran yang benar ada nya, disampaikan secara tertulis maupun lisan. Sumarlan dalam (SRI, 2021) wacana merupakan suatu bahasa lengkap atau komplit yang dinyatakan secara lisan seperti orang menyampaikan pidato, ceramah, khutbah, dan dialog, dan atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat dan dokumen tertulis lainnya, yang dilihat atau dipandang adalah struktur lahirnya, (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling berhubungan dari struktur batinnya, bersifat koheren, terpadu atau kompleks.

Dari beberapa pengertian wacana menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa wacana adalah suatu deretan bahasa yang berkesinambungan dan lengkap yang dinyatakan secara lisan seperti orang menyampaikan pidato, ceramah, khutbah, dan dialog, dan atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat dan dokumen tertulis lainnya, yang dilihat atau dipandang adalah struktur lahirnya, (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling berhubungan dari struktur batinnya, bersifat koheren, terpadu atau kompleks.

2.1.2 Kohesi

2.1.2.1 Pengertian Kohesi

Menurut Mulyana dalam (Dwi Nurhayati et al., 2018) kohesi menjadi penting di dalam analisis wacana, dan dalam konteks tersebut kohesi diartikan sebagai bagaimana kepaduan bentuk secara struktur kebahasaan akan menjadi ikatan sintaksis, biasanya kohesi juga mengacu pada bentuk.

Menurut Gutwinsky dalam (Nurkholifah et al., 2021) Kohesi adalah keserasian hubungan yang merujuk pada perpautan bentuk, sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren antara unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana.

Menurut Sumarlam dalam (Dan & Rahmawati, 2019) kohesi merupakan hubungan perkaitan antara proposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimatkalimat yang membentuk wacana

Dari beberapa pengertian kohesi menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kohesi adalah kepaduan bentuk bahasa dalam aspek internal struktur sebuah teks, yaitu kalimat hingga sebuah paragraph

2.1.2.2 Kohesi Gramatikal dan Leksikal

Menurut Zaimar dan Harahap dalam (Mahajani et al., 2021) kohesi Gramatikal merupakan hubungan semantis antar unsur yang dimarkahi alat gramatikal alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa Halliday & Hasan dalam (Khairunisa, 2019) mengklasifikasikan empat kategori kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi, ellipsis dan konjungsi.

1. Referensi (penunjukan)

Referensi yaitu penggunaan kata atau frase yang menunjuk atau mengacu kata, frase, atau mungkin satuan gramatikal yang lain. Referensi juga berarti pengakuan secara jelas dalam suatu wacana sehingga dapat berfungsi untuk mengaitkan bagian-bagian wacana sekaligus memperjelas makna

Dibawah ini contoh kalimat yang menggunakan referensi, yaitu:

Banjir adalah suatu bencana alam yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal tersebut seringkali kita lihat dimana saja karena, masyarakat membuang sampah di aliran sungai. Pada contoh diatas kata hal tersebut mengacu pada kata banjir.

2. Substitusi (penggantian)

Substitusi (penggantian) adalah proses dan hasil penggantian oleh unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar.proses substitusi merupakan hubungan gramatikal,dan lebih bersifat hubungan kata dan makna.

Dibawah ini contoh kalimat yang menggunakan substitusi, yaitu :

Bencana alam itu juga terjadi karena penyumbatan atau penutupan aliran sungai yang seharusnya menjadi penampungan air. Pada contoh tersebut kata bencana alam menggantikan pada kata banjir.

3. Ellipsis (Pelesapan)

Ellipsis adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain. Ellipsis juga merupakan penggantian unsur kosong (zero), yaitu unsur yang sebenarnya ada tetapi sengaja dihilangkan atau disembunyikan.

Dibawah ini contoh kalimat yang menggunakan Ellipsis:

Gunung adalah tonjolan yang berada dipermukaan bumi yang terdiri dari tanah dan batu-batuan. Pada kata tersebut kata tonjolan dilesapkan oleh penulis, kemudian diakhir kalimat.kata yang dilesapkan dengan menjadi kata penjelas yaitu tanah dan batu-batuan.

4. Konjungsi (kata hubung)

Konjungsi adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkat, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan Frasa, Klausa dengan Klausa, Kalimat dengan kalimat dan seterusnya.

Dibawah ini contoh kalimat yang menggunakan Konjungsi :

Keadaan semula gunung merapi baik-baik saja, namun lama kelamaan terdengar suara gemuruh dari dalam perut gunung dan lama-kelamaan keluar asap yang makin lama semakin tebal dan disertai dengan keluarnya abu. Dari kalimat tersebut dapat diketahui bahwa pada kata namun juga merupakan konjungsi adversatif. Konjungsi tersebut

digunakan sebagai penghubung kalimat yang bersifat pertentangan. Pada frasa suara gemuruh bertentangan dengan kata sebelumnya yaitu pada frasa baik-baik saja. Artinya terjadi kekohesifan yang ditandai dengan kata hubung namun.

Menurut (Suhendra & Patriani R, 2021) Kohesi leksikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana secara sistematis. Dalam hal ini, untuk menghasilkan wacana yang padu pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud. Hubungan kohesi yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antar satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana.

Menurut Tarigan (2009:98) Aspek leksikal ini yaitu:

a. Repetisi (pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan bentuk atau makna. Berikut contoh kalimat yang menggunakan kata repetisi

Selain itu banjir juga terjadi karena curah hujan yang berlebihan maka terjadilah banjir. Pada contoh tersebut terdapat kata repetisi dibuktikan dengan pengulangan kata banjir.

b. Sinonim (padan kata)

Sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satuan ujaran dengan satuan ujaran yang lain.

Dibawah ini contoh kalimat yang menggunakan sinonim

Oleh karena itu, kita sebagai pelajar atau peserta didik yang bertanggungjawab, maka kita akan mengutip atau mengambil sampah sampah yang berserakan di jalan raya

Pada contoh diatas, frasa pelajar dan peserta didik dan frasa mengutip dan mengambil merupakan dua buah frasa yang bersinonim.

c. Antonim (lawan Kata)

Antonim biasanya disebut lawan kata walaupun sebenarnya yang berlawanan adalah maknanya. Kata atau frasa yang maknanya berlawanan, bertentangan, beroposisi, atau kontras dapat digunakan untuk mengaitkan dua buah kalimat di dalam wacana.

Dibawah ini contoh kalimat yang menggunakan antonim:

Banjir adalah sebuah peristiwa ketika terdapat air yang terlalu banyak ,sampai merendam daratan

Pada contoh diatas frasa banyak bisa dibedakan makna nya menjadi frasa dikit .

d. Kolokasi (sanding kata)

Kolokasi (sanding kata) adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan.dalam hal ini, sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjuk adanya hubungan kesepadanan. kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu

Di bawah ini Contoh kalimat dengan menggunakan kolokasi :

Gempa bumi ini disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik, yaitu pergeseran lempeng-lempeng tektonik secara mendadak.

Dari contoh yang di atas kata pergeseran tidak dapat dipisahkan dengan lempeng-lempeng karena tidak memiliki makna.

e. Hiponimi (hubungan atas- bawah)

Bila dilihat secara etimologi, istilah hiponimi berasal dari kata Yunani kuno *onoma* yang berarti “nama” dan *hypo* yang berarti “dibawah” bertumpu pada kata tersebut secara harfiah dapat diartikan nama yang termasuk di bawah nama lain.

Dibawah ini contoh kalimat yang menggunakan hiponimi:

Air, laut, danau akan menguap ke udara karena adanya panas matahari.

f. Ekuivalensi (kesepadanan)

Kesepadanan adalah hubungan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma misalnya hubungan makna antara kata daktulis, kotulis, ditulis, nulisake semuanya merupakan bentuk kata yang berasal dari kata yang sama yaitu tulis. Dalam hal ini, sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan.

2.1.3 Teks Eksplanasi

2.1.3.1 Pengertian Menulis

Menurut (Boals dalam Qismullah, 2018) Menulis adalah proses pembuatan makna dan serangkaian kegiatan pembuatan teks termasuk di dalamnya menghasilkan, mengatur, dan mengembangkan ide dalam kalimat serta menyusun, membentuk, membaca ulang teks, mengedit dan merevisi sebuah teks.

Menulis merupakan salah satu media penyampaian ekspresi yang telah melalui proses nalar di pikiran. Dengan begitu, setiap hasil tulisan merupakan sesuatu yang bisa dipertanggung-jawabkan secara logis dan bisa diterima oleh khalayak ramai. Menulis merupakan keterampilan yang sangat menguras pikiran dan tenaga, karena seseorang terkadang sulit untuk mengungkapkan ide dan pokok pikiran dalam bentuk tulisan. Sehingga kata-kata yang keluar merupakan hasil dari proses berpikir yang sangat panjang, yang bertujuan agar tulisan tersebut dapat dimengerti oleh pembaca. Adapun, Menurut Henry Guntur Tarigan dalam (Syamsiyah, 2018) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selain itu, menurut Dalman dalam (Yanti et al., 2018) bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dapat juga diartikan sebagai sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton, dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Siagian, BA (2017). Menulis merupakan aspek berbahasa yang dianggap sulit, karena merupakan ragam Bahasa tulis yang bersifat produktif yang menuntut untuk menghasilkan gagasan tulis, perasaan, pendapat, keinginan, serta informasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan, Menulis merupakan salah satu media penyampaian ekspresi yang telah melalui proses nalar di pikiran.

Dengan begitu, setiap hasil tulisan merupakan sesuatu yang bisa dipertanggung-jawabkan secara logis dan bisa diterima oleh khalayak ramai. Untuk berekspresi melalui tulisan bukanlah hal yang mudah dilakukan, diperlukan banyak pengalaman menulis secara terus-menerus dan teratur sebelum seorang penulis mampu memiliki keterampilan menulis dalam mengolah kata-kata untuk dijadikan kalimat yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses kreatif dengan menuangkan gagasan, ide, serta lambang-lambang dalam bentuk bahasa tulis. Menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif dan ekspresif, seseorang dapat mengekspresikan kondisi diri atau lingkungannya secara menyeluruh dan spesifik untuk keperluan pribadi maupun instansi. Selanjutnya, disebut produktif karena seseorang dapat menyampaikan informasi yang sifatnya memberi penjelasan kepada pembaca secara berkala tanpa harus tatap muka. Keterampilan menulis sangat perlu ditumbuhkan pada diri siswa, sehingga siswa lebih terbiasa mengungkapkan informasi faktual dan argumennya dalam wujud tulisan.

2.1.3.2 Pengertian Teks Eksplanasi

Menurut Halliday dan Ruqaiya dalam (Subargo & Yarno, 2021) mengungkapkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. dengan demikian, teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Begitu pula, Kosasih dan

Endang (2018) menyatakan bahwa dengan memperhatikan culture atau konteksnya, segala jenis teks yang ada di dalam kehidupan masyarakat diharapkan menjadi pengetahuan dan keterampilan para siswa. Adapun teks yang dimaksud dalam hal ini tidak berarti tulisan yang berbentuk artikel. Teks yang dimaksud merupakan kegiatan atau peristiwa berbahasa, yang bisa berupa lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, segala peristiwa berbahasa yang terjadi di lingkungan kehidupan siswa, sebaiknya menjadi materi pelajaran bahasa, seperti diskusi, pidato, pantun, surat, dongeng, dan sejenisnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan segala bentuk peristiwa berbahasa yang disampaikan secara lisan maupun tulisan dan memiliki fungsi untuk menginformasikan, memperjelas, memaknai, menghibur, serta mengambil alih suasana komunikasi dalam konteks sosial, budaya, pendidikan, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk membantu seseorang memahami pesan dari sumbernya yang disampaikan melalui bahasa verbal maupun bahasa tulis.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Selain itu, pada teks eksplanasi juga dijelaskan bahwa antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya masih berkorelasi atau berkaitan. Dalam hal ini, munculnya suatu peristiwa disebabkan karena ada peristiwa lain sebelumnya, begitupun peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain sesudahnya. Isnatun dan Farida (2018) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi merupakan sebuah tulisan yang memberikan penjelasan terperinci tentang proses-proses terjadinya fenomena alam dan menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan

peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Demikian juga, menurut Mahsun (2018) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Tujuan dari teks ini adalah memaparkan sesuatu agar bertambah pengetahuan. Djatmika (2018) mengungkapkan bahwa pada intinya, sebuah teks eksplanasi itu digunakan untuk menjelaskan proses-proses atau tahap-tahap proses terjadinya atau terbentuknya sesuatu yang sifatnya alami (natural), yang sifatnya sosiokultural, atau yang sifatnya kurang natural karena ada campur tangan manusia.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena baik alam, sosial, ataupun budaya dengan menghubungkan antar peristiwa yang satu dengan peristiwa lainnya dan mengungkapkan data-data faktual serta gagasan dalam penulisannya. teks eksplanasi dapat dijelaskan dengan menggunakan dua orientasi, yakni bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa dapat terjadi. Oleh karena itu, dalam menulis teks eksplanasi perlu mengacu pada dua pertanyaan faktual, yakni *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa) untuk menghasilkan jawaban yang kritis.

2.1.3.3 Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2013 :41) ciri-ciri teks eksplanasi diantaranya :

- a. Memiliki informasi yang harus sesuai dengan fakta atau nyata yang benar-benar terjadi.
- b. Fakta mengenai informasi dari peristiwa yang terjadi, harus berkaitan atau berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan ilmiah.

- c. Memiliki 3 struktur yang umum yaitu seperti pernyataan umum, adanya sebab akibat, dan interpretasi (kesimpulan).
- d. Fokus pada hal umum (generik), bukan partisipan manusia. contoh: tsunami, banjir, gempa bumi, hujan dan lainnya

2.1.3.4 Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. pada struktur pernyataan umum berisi penjelasan atau definisi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi: bagian deretan penjelas berisi paparan rangkaian atau urutan mengapa peristiwa itu terjadi, dan pada bagian struktur teks interpretasi berisi pendapat penulis teks atas peristiwa yang jelas itu.

Seperti yang menjadi ciri teks eksplanasi di atas, teks ini mempunyai 3 struktur yang membangunnya agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Struktur tersebut adalah:

Begitu pula, Kosasih dan Endang (2018) mengungkapkan bahwa struktur teks eksplanasi mencakup pernyataan umum, deretan penjelas (eksplanasi), dan interpretasi.

- a. Pernyataan umum: berisi pernyataan umum mengenai topik yang akan dijelaskan proses proses terjadinya/ memproses keberadaan
- b. Urutan Sebab Akibat: berisi mengenai detail penjelasan proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga yang paling akhir.
- c. Interpretasi :berisi tentang kesimpulan mengenai topik yang telah dijelaskan,

- d. Menggunakan kata teknis atau peristilahan sesuai dengan topik atau peristiwa yang terjadi. Adapun contohnya antara lain sektor, industri, pariwisata, dan lain sebagainya.

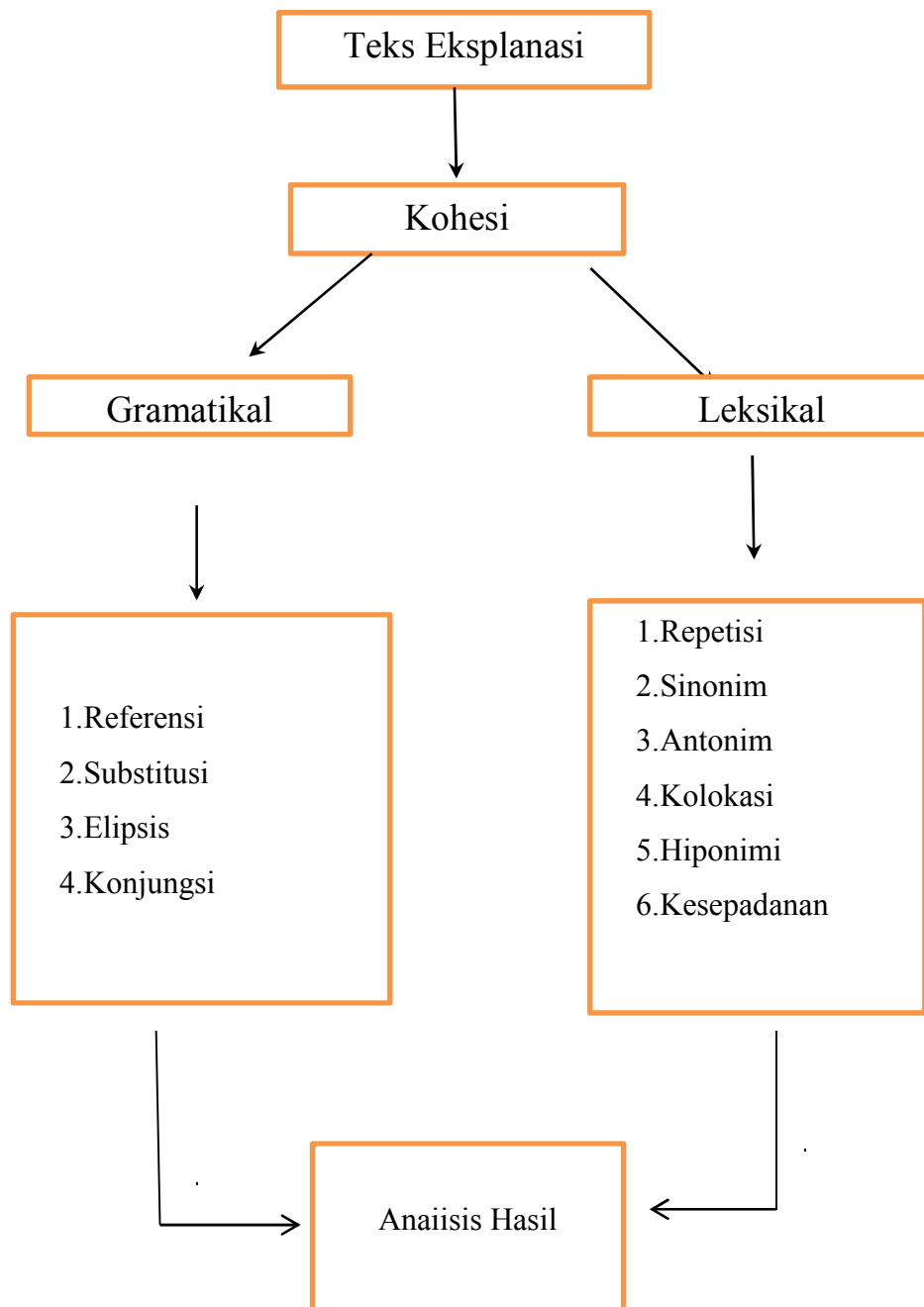
2.1.3.5 Langkah- langkah Menulis Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2018 :192) langkah-langkah menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan topik atau tema yang mengandung suatu proses. Artinya, penulisan teks eksplanasi menentukan topik yang akan disusun. Topik atau tema dapat ditemukan dengan berbagai cara misalnya sebuah pengamatan objek secara langsung.
- b. Pengumpulan bahan-bahan (referensi). Tahap ini peserta didik untuk mengumpulkan informasi data berkaitan dengan hal yang akan ditulis. Data dapat dicari dari berbagai sumber misalnya buku-buku ,surat kabar, majalah ataupun internet.
- c. Pembuatan peta pikiran. Artinya membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks eksplanasi. Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis dan merupakan rangkaian ide- ide yang disusun secara sistematis.
- d. Peninjauan kembali bahan-bahan tulisan. Tahap ini melakukan peninjauan terhadap struktur teks eksplanasi yang sesuai dengan kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis dan merupakan rangkaian ide – ide yang disusun secara sistematis.

- e. Pengembangan peta pikiran menjadi teks yang utuh. Yaitu pengembangan karangan menjadi sebuah teks utuh, peserta didik mengembangkan kerangka teks eksplanasi yang telah dibuat menjadi sebuah paragraf yang utuh dengan membekali informasi data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Dalam mengembangkan peta pikiran peserta didik juga harus memperhatikan pilihan kata, serta kaidah dari teks eksplanasi. Agar dapat menyusun teks eksplanasi peserta didik harus memahami hakikat dari teks eksplanasi berupa pengertian, struktur dan kaidahnya.

2.2 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sudaryanto (Mathematics, 2016) mengatakan metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya.

3.2 Data dan sumber data Penelitian

3.2.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang berupa kalimat-kalimat yang terdapat pada unsur-unsur kohesi gramatikal dan leksikal pada karangan teks eksplanasi. pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Berampu.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yaitu tempat data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Berampu.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sudaryanto (2015) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang akurat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Teknik Pustaka

Teknik Pustaka yang dilakukan adalah peneliti berperan sebagai instrumen yang melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan juga

teliti terhadap sumber data utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian hasil penyimakan tersebut dicatat sebagai sumber data.

2. Teknik catat

Teknik catat yaitu teknik atau sebuah cara yang digunakan untuk mencatat data-data yang ditemukan dalam teks Eksplanasi . setelah semua data sudah terkumpul maka data akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini bersifat kualitatif. hal tersebut dikarenakan objek yang diteliti berupa data yang bersifat kualitatif serta memerlukan penjelasan secara deskriptif. teknik analisis data ini dilakukan agar berfokus pada tujuan penelitian yang akan dilakukan. teknik dasar yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik BUL (Bagi unsur langsung) yang cara kerjanya nantinya akan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan tersebut merupakan bagian langsung yang nantinya akan membentuk satuan lingual.

langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data tersebut antara lain:

1. mengelompokkan data-data yang telah di dapat
2. membagi data-data tersebut sesuai dengan kohesi gramatikal dan leksikal

3. setelah hasil dari analisis data tersebut langkah terakhir nya yaitu menyimpulkan hasil dari kohesi gramatikal dan leksikal yang terdapat dalam teks Eksplanasi.

3.5 Keabsahan Data (Triangulasi)

Menurut moleong (2017:330), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Triangulasi dapat dibagi menjadi empat yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda beda untuk menggali data yang sejenis.
2. triangulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan infotmasinya.
3. triangulasi peneliti yaitu hasil peneliti yang baik diatas atau kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa di uji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.
4. Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji .
triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. peneliti melakukan triangulasi sumber meliputi sumber data diantara informan, buku, dokumentasi foto dan lain-lainnya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil Penelitian adalah usaha yang dilakukan untuk menggambarkan hasil dari pengolahan data-data dalam penelitian yang akan diperoleh berdasarkan adanya proses yang dilakukan pada Teks Eksplanasi siswa di SMP Negeri 1 Berampu. Hasil penelitian dari pengolahan data yang sudah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Teks Eksplanasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Berampu

No	Penanda Kohesi	Jenis penanda Kohesi	Jumlah	Total
1	Kohesi Gramatikal	Referensi	2	6
		Substitusi	1	
		Elipsis	1	
		Konjungsi	2	
2	Leksikal	Repetisi	2	

		Sinonim	3	14
		Antonim	4	
		Kolokasi	3	
		Hiponimi	1	
		Kesepadanan	1	

Tabel 4.2 Tabel Rekapitulasi Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksplanasi di SMP Negeri 1 Berampu

Penanda Kohesi	Jenis Penanda Kohesi	Jumlah	Presentase
Kohesi Gramatikal	Referensi	2	10%
	Substitusi	1	5%
	Elipsis	1	5%
	Konjungsi	2	10%
Leksikal	Repetisi	2	10%
	Sinonim	3	15%
	Antonim	4	20%
	Kolokasi	3	15%
	Hiponimi	1	5%
	Kesepadanan	1	5%

Keterangan Tabel diatas :

1. Referensi yang terdapat pada teks eksplanasi siswa di SMP Negeri 1 Berampu sebanyak 10%
2. Substitusi yang terdapat pada teks eksplanasi siswa di SMP Negeri 1 Berampu sebanyak 5%
3. Elipsis yang terdapat pada teks eksplanasi siswa di SMP Negeri 1 Berampu sebanyak 5%
4. Konjungsi yang terdapat pada teks eksplanasi siswa di SMP Negeri 1 Berampu sebanyak 10%
5. Repetisi yang terdapat pada teks eksplanasi siswa di SMP Negeri 1 Berampu sebanyak 10%
6. Sinonim yang terdapat pada teks eksplanasi siswa di SMP Negeri 1 Berampu sebanyak 15%
7. Antonim yang terdapat pada teks eksplanasi siswa di SMP Negeri 1 Berampu sebanyak 20%
8. Kolokasi yang terdapat pada teks eksplanasi siswa di SMP Negeri 1 Berampu sebanyak 15%
9. Hiponimi yang terdapat pada teks eksplanasi siswa di SMP Negeri 1 Berampu sebanyak 5%
10. Kesepadanan yang terdapat pada teks eksplanasi siswa di SMP Negeri 1 Berampu sebanyak 5%

Tabel 4.3 Kohesi Gramatikal dalam Teks Eksplanasi Pada Siswa SMP Negeri 1 Berampu

No	Penanda kohesi	Wujud penanda	Kutipan yang terdapat pada teks Eksplanasi
1	Referensi	kata hal mengacu pada kata hujan	<i>Hujan</i> merupakan bentuk partisipasi berbentuk cairan yang turun sampai kebumi, <i>hal</i> tersebut terjadi ketika awan telah menjadi sangat berat, awan tak dapat lagi menampung air, maka perlahan air di awan mencair dan jatuh ke daratan
		kata proses mengacu pada kata hujan	<i>Hujan</i> merupakan sebuah proses penguapan yang terjadi di permukaan bumi dari wilayah perairan, tumbuhan, dan daratan, <i>proses</i> terjadinya hujan berhubungan dengan siklus air atau siklus hidrologi. siklus tersebut akan menyebabkan air turun dari atmosfer ke permukaan bumi.

2	Substitusi	Bumi	Proses evaporasi mengubah bentuk air yang ada di permukaan <i>bumi</i> menjadi uap atau pun gas akibat panas matahari. air diserap oleh tumbuh-tumbuhan melalui akar dan air.
3	Elipsis	Terus	Uap yang mengudara akan <i>terus</i> naik hingga tinggi dan mengalami proses kondensasi
3	Konjungsi	Dan	<p>Evaporasi, transpirasi, kondensasi, adveksi, <i>dan</i> presipitasi merupakan tahap-tahapan proses terjadinya hujan</p> <p>Karena adanya panas matahari, seluruh permukaan perairan itu entah sungai, danau, <i>dan</i> laut akan menguap ke udara</p>

4.4 Tabel leksikal dalam Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1

Berampu

No	Penanda Kohesi	Wujud Penanda	Kutipan yang terdapat dalam Teks eksplanasi siswa di SMP Negeri 1 Berampu
1	Repetisi	Siklus	Proses terjadinya hujan berhubungan dengan siklus air atau <i>siklus</i> hidrologi. siklus tersebut akan menyebabkan air turun dari atmosfer ke permukaan bumi
		Awan	Ketika <i>awan</i> telah menjadi sangat berat awan tak dapat lagi menampung air
2	Sinonim	Hitam = Gelap	Awal terjadinya Hujan adalah dengan adanya air dan sinar matahari. air menguap dan membentuk awan lalu terbentuklah awan hitam. dari awan hitam jatuhlah titik-titik air yang disebut hujan

		Deras = Lebat	Awan tersebut tidak dapat menahan lebih lama gumpalan air tersebut dan perlahan meneteskan air sedikit demi sedikit dan lama-lama semakin <i>deras</i> dan terjadilah yang namanya hujan
		Berat= Padanan	Hujan bermula dari matahari yang penguapan dari air laut, ketika awan telah menjadi sangat <i>berat</i> awan tak dapat lagi menampung air dari hasil penguapan dari laut.
3	Antonim	Naik >< Turun	Kondensasi adalah uap menjadi cair. Udara yang hangat dan lambat akan <i>naik</i> Sedangkan udara dingin akan turun kebawah. Saat udara yang lebih hangat naik uap air akan kehilangan energi , uap tersebut lah yang akan mengalami perubahan wujud menjadi air
		Jatuh >< Berdiri	Tahapan ini dikenal dengan istilah presipitasi, yaitu peristiwa pencairan awan menjadi butiran air. Butiran air dan awan yang <i>jatuh</i> ke daratan tersebut dan menjadi hujan

		Berat >> Ringan	Ketika awan telah menjadi sangat sangat <i>berat</i> , awan tak dapat lagi menampung air
		Putih >> kotor	Proses terjadinya hujan adalah terjadinya penguapan dan terbentuknya awan. Setelah terjadi awan <i>putih</i> terjadilah awan hitam dan turunlah hujan
3	Kolokasi	Matahari	Awal terjadinya hujan adalah dengan adanya air dan sinar <i>matahari</i> . Air menguap dan membentuk awan, lalu terbentuklah awan hitam dari aan hitam jatuhlah titik-titik air yang disebut dengan hujan
		Akibat	Peristiwa terjadinya hujan dimulai dengan proses penguapan, air yang ada di permukaan bumi mengalami proses penguapan <i>akibat</i> adanya panas sinar matahari. Air tersebut menguap ke udara dan akhirnya terus bergerak menuju langit.

		Membentuk	Uap air naik ketempat tinggi dan suhu dingin akibatnya uap air tersebut mengalami pengembunan hingga <i>membentuk</i> butir-butir dan akan berkumpul di atas udara menjadi awan kemudian proses itu terus berlanjut/berputar sampai akhirnya terjadi hujan
4	Hiponimi	Sungai, danau, laut	Sungai, danau, laut akan menguap ke udara karena adanya panas matahari
5	Kesepadanan	Limbah	Air yang jatuh adalah air yang berasal dari laut yang menguap air sungai, limbah dan lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penanda Kohesi Gramatikal dalam Teks Eksplanasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Berampu

Di Dalam kohesi Gramatikal terdapat 4 Penanda yang diantaranya Referensi, Substitusi, Elipsis, dan Konjungsi

1. Referensi

Referensi yaitu penggunaan kata frase yang menunjukkan atau mengacu pada kata, frase atau mungkin satuan gramatikal yang lain, referensi juga berarti pengacuan secara jelas dalam suatu wacana sehingga dapat berfungsi untuk mengaitkan bagian-bagian wacana sekaligus memperjelas makna.

Data 1 :

Hujan merupakan bentuk partisipasi berbentuk cairan yang turun sampai kebumi, *hal* tersebut terjadi ketika awan telah menjadi sangat berat, awan tak dapat lagi menampung air, maka perlahan air di awan mencair dan jatuh ke daratan

pada data diatas yang menunjukkan Referensi adalah pengulangan bentuk atau makna. dari data yang diatas dapat dilihat bahwa kata *hal* tersebut mengacu pada kata hujan.

Data 2:

Hujan merupakan sebuah proses penguapan yang terjadi di permukaan bumi dari wilayah perairan, tumbuhan, dan daratan, *proses* terjadinya hujan berhubungan dengan siklus air atau siklus hidrologi. siklus tersebut akan menyebabkan air turun dari atmosfer ke permukaan bumi.

pada data diatas yang menunjukkan referensi adalah pengulangan bentuk atau makna. dari data yang diatas dapat dilihat bahwa kata *proses* tersebut mengacu pada kata Hujan.

2. Substitusi

substitusi adalah proses dan hasil penggantian oleh unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. proses substitusi merupakan hubungan gramatikal dan lebih bersifat kata dan makna.

Data 1 :

Proses evaporasi mengubah bentuk air yang ada di permukaan *bumi* menjadi uap atau pun gas akibat panas matahari. air diserap oleh tumbuh-tumbuhan melalui akar dan air.

pada data di atas yang menunjukkan penanda substitusi yaitu kata *bumi* dihapuskan oleh penulis, kemudian diakhir kalimat. kata yang dihapuskan dengan menjadi kata penjelas yaitu panas matahari.

3. Elipsis

Elipsis adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain. elipsis juga merupakan penggantian unsur kosong (zero) , yaitu unsur yang sebenarnya ada tetapi sengaja dihilangkan atau di sembunyikan.

Data 1 :

Uap yang mengudara akan *terus* naik hingga tinggi dan mengalami proses kondensasi

pada data di atas yang menunjukkan penanda elipsis yaitu kata *terus* yang bisa di hilangkan.

4. Konjungsi

konjungsi adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkat, atau penghubung antara kata dengan kata frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya.

Data 1:

Evaporasi, transpirasi, kondensasi, adveksi, *dan* presipitasi merupakan tahap-tahapan proses terjadinya hujan

pada data di atas yang menunjukkan penanda konjungsi yaitu kata *dan*

Data 2:

Karena adanya panas matahari, seluruh permukaan perairan itu entah sungai, danau, *dan* laut akan menguap ke udara

pada data di atas yang menunjukkan penanda konjungsi yaitu terdapat pada kata *dan*

4.2.2. Penanda Leksikal dalam Teks Eksplanasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Berampu

menurut (Suhendra & Patriani R, 2021) kohesi leksikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana kritis secara sistematis. dalam hal ini, untuk menghasilkan wacana yang padu pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud . menurut Tarigan (2009:98) penanda leksikal antara lain yaitu:

1. Repetisi

Repetisi adalah pengulangan bentuk atau makna

Data 1 :

Proses terjadinya hujan berhubungan dengan siklus air atau *siklus* hidrologi. siklus tersebut akan menyebabkan air turun dari atmosfer ke permukaan bumi

pada data tersebut termasuk dalam repetisi yang terdapat pada kata pengulangan kata siklus yang di ulang tiga kali berturut-turut yang berada di awal, tengah dan akhir kalimat . kata siklus dalam kalimat di atas mengaruh kepada proses terjadinya hujan.

Data 2 :

Ketika *awan* telah menjadi sangat berat awan tak dapat lagi menampung air

pada data tersebut termasuk dalam repetisi yang terdapat pada pengulangan kata awan yang di ulang dua kali berturut-turut . kata awan dalam kalimat di atas mengarah pada awan berat .

2. Sinonim

Sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satuan ujaran dengan ujaran yang lain.

Data 1 :

Awal terjadinya Hujan adalah dengan adanya air dan sinar matahari. air menguap dan membentuk awan lalu terbentuklah awan *hitam*. dari awan hitam jatuhlah titik-titik air yang disebut hujan

pada data tersebut terdapat sinonim kata yaitu hitam.dan kata gelap memiliki makna kewibawaan, keanggunan dengan kesan elegan.sedangkan kata gelap tidak ada cahaya.

Data 2:

Awan tersebut tidak dapat menahan lebih lama gumpalan air tersebut dan perlahan meneteskan air sedikit demi sedikit dan lama-lama semakin *deras* dan terjadilah yang namanya hujan

pada data tersebut terdapat sinonim kata deras dan kata lebat. kata deras memiliki makna sangat cepat sedangkan kata lebat berbuah banyak.

Data 3:

Hujan bermula dari matahari yang penguapan dari air laut, ketika awan telah menjadi sangat *berat* awan tak dapat lagi menampung air dari hasil penguapan dari laut

pada data tersebut terdapat sinonim kata yaitu *berat* dan kata *padanan* . kata *berat* memiliki makna besar ukurannya sedangkan *padanan* memiliki makna keadaan seimbang.

3. Antonim

antonim biasanya disebut lawan kata walaupun sebenarnya yang berlawanan adalah maknanya. kata atau frasa yang maknanya berlawanan, bertentangan, berposisi atau kontras dapat digunakan untuk mengaitkan dua buah kalimat di dalam wacana.

Data 1 :

Kondensasi adalah uap menjadi cair. Udara yang hangat dan lambat akan *naik* Sedangkan udara dingin akan turun kebawah. Saat udara yang lebih hangat naik uap air akan kehilangan energi , uap tersebut lah yang akan mengalami perubahan wujud menjadi air

Data 2:

Tahapan ini dikenal dengan istilah presipitasi, yaitu peristiwa pencairan awan menjadi butiran air. Butiran air dan awan yang *jatuh* ke daratan tersebut dan menjadi hujan

Data 3 :

Ketika awan telah menjadi sangat sangat *berat*, awan tak dapat lagi menampung air

Data 4 :

Proses terjadinya hujan adalah terjadinya penguapan dan terbentuknya awan. Setelah terjadi awan *putih* terjadilah awan hitam dan turunlah hujan

pada data tersebut kata *naik*, *jatuh*, *berat* dan *putih* menunjukkan bahwasanya kata tersebut merupakan antonim. kata tersebut juga tidak bisa ditambahkan dengan kata lain sangat naik, sangat jatuh, sangat berat ataupun sangat putih . keempat kata tersebut mutlak dan tidak memiliki tingkatan pada kata-kata tersebut.

4. Kolokasi

kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan dalam hal ini , sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjuk adanya hubungan kesepadanan. kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu.

Data 1 :

Awal terjadinya hujan adalah dengan adanya air dan sinar *matahari*. Air menguap dan membentuk awan, lalu terbentuklah awan hitam dari aan hitam jatuhlah titik-titik air yang disebut dengan hujan

Data 2 :

Peristiwa terjadinya hujan dimulai dengan proses penguapan, air yang ada di permukaan bumi mengalami proses penguapan *akibat* adanya panas sinar matahari. Air tersebut menguap ke udara dan akhirnya terus bergerak menuju langit.

Data 3 :

Uap air naik ketempat tinggi dan suhu dingin akibatnya uap air tersebut mengalami pengembunan hingga *membentuk* butir-butir dan akan berkumpul di atas udara menjadi awan kemudian proses itu terus berlanjut/berputar sampai akhirnya terjadi hujan

pada data tersebut kata *matahari*, *akibat* , *membentuk* merupakan kolokasi atau sanding kata.

5. hiponimi

bila dilihat secara etimologi, istilah hiponimi berasal dari kata yunani kuno *onoma* yang berarti nama dan *hypo* yang berarti dibawah bertumpa pada kata tersebut secara harfiah dapat diartikan nama yang termasuk di bawah nama lain.

Data 1 :

Sungai, danau, laut akan menguap ke udara karena adanya panas matahari

pada data hiponimi termasuk kata sungai, danau, laut adalah kata yang karena adanya panas matahari.

6. kesepadanan

kesepadanan adalah hubungan antara lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma misalnya hubungan makna antara kata daktulis, kotulis, ditulis, nulisake semuanya merupakan bentuk kata yang berasal dari kata yang sama yaitu tulis, dalam hal ini sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan.

Data 1:

Air yang jatuh adalah air yang berasal dari laut yang menguap air sungai, *limbah* dan lainnya.

pada data diatas tersebut limbah menunjukkan kesepadanan .didas terdapat pada kata limbah karena limbah memiliki kesepadanan makna.